Journal of COMMUNITY SERVICE IN HEALTH (JCSH)
Volume 2, Nomor 1 , Tahun 2026

SOSIALISASI PENINGKATAN KESEHATAN REPRODUKSI MENGGUNAKAN TANAMAN OBAT KELUARGA DI DESA PAHAWANG

Rizka Fatriani[1], Iffa Afiqa Khairani[1], Hida Arliani Nur Anisa[1], Elisa Nurma Riana[1], Gres Maretta[1]

Corresponding author: (iffa.khairani@bi.itera.ac.id)

[1] Prodi Biologi, Fakultas Sains, Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan, Indonesia

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan reproduksi serta pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya preventif dan promotif dalam menjaga kesehatan reproduksi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Pahawang pada tanggal 6 Agustus 2025, dengan sasaran utama ibu-ibu rumah tangga, remaja putri, dan kader kesehatan setempat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, demonstrasi, dan diskusi interaktif. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai anatomi dan fisiologi reproduksi, faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, serta penyakit umum pada sistem reproduksi yang dapat dicegah melalui gaya hidup sehat dan pemanfaatan bahan alami. Tim pengabdian juga memberikan penjelasan tentang berbagai jenis tanaman obat yang bermanfaat bagi kesehatan reproduksi, seperti kunyit, temulawak, kencur, daun sirih, jahe, tapak liman, dan sambiloto. Peserta juga diajak mengenali beberapa jenis TOGA di pekarangan rumah untuk mendukung kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan. Kegiatan ini mendapat respons positif dari peserta yang terlihat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian acara. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi dan pemanfaatan TOGA. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi dan memanfaatkan potensi tanaman obat lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Desa Pahawang; kesehatan reproduksi; tanaman obat keluarga (TOGA)

AWARENESS-RAISING CAMPAIGN ON IMPROVING REPRODUCTIVE HEALTH THROUGH THE USE OF MEDICINAL PLANTS IN THE PAHAWANG VILLAGE

Abstract

This community service activity was designed to enhance public knowledge and awareness of the significance of reproductive health and the utilization of family medicinal plants (TOGA) as preventive and promotive measures for maintaining reproductive health. The study was conducted in Pahawang Village on August 6, 2025,with primary participants being housewives, young women, and local health cadres. The methods employed included information sessions, demonstrations, and interactive discussions with the participants. The information sessions addressed topics such as reproductive anatomy and physiology, factors influencing reproductive health, and common reproductive system disorders that can be prevented through a healthy lifestyle and the use of natural remedies. The community service team also provided explanations about various family medicinal plants that are beneficial for reproductive health, including such as turmeric, Javanese ginger, galangal, betel leaves, ginger, tapak liman, and sambiloto. Participants were encouraged to identify several types of family medicinal plants in their home gardens to support their family's self-reliance in maintaining health. The activity received positive responses from the participants, who demonstrated enthusiasm for engaging in the entire program. The evaluation results indicated an increase in participants' knowledge of reproductive health and the use of family medicinal plants. Consequently, this activity is expected to inspire the community to prioritize reproductive health and sustainably utilize family medicinal plants for reproductive health.

Keywords: Pahawang village; reproductive health; medicinal plants

Journal of
COMMUNITY SERVICE IN HEALTH (JCSH)
Volume 2, Nomor 1 , Tahun 2026



PENDAHULUAN

Pulau Pahawang merupakan salah satu pulau di kawasan Teluk Lampung yang secara administratif terletak di Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran. Secara umum, pulau ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang produktif, mulai dari terumbu karang, makroalga, padang lamun (*seagrass*), hingga hutan mangrove (Mardani et al., 2018). Kondisi wilayah pesisir dengan karakteristik geografis kepulauan, cenderung mengakibatkan kerentanan kesehatan bagi masyarakatnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan (kualitas air, sanitasi, serta pola hidup masyarakat), serta terbatasnya akses dan edukasi layanan kesehatan (Ronald et al., 2024). Keterbatasan informasi terkait kesehatan reproduksi, baik pada remaja maupun perempuan usia subur, dapat menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi secara preventif. Kebersihan ketika menstruasi, perawatan organ intim, hingga kesehatan reproduksi seringkali belum menjadi prioritas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Respati, 2010; Tania et al., 2025).

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu hal yang penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat (Hatini, 2021; Mahmudah, 2024). Peningkatan kesehatan reproduksi tidak hanya terbatas pada pelayanan medis, melainkan juga dapat diperkuat melalui pendekatan promotif dan preventif yang berbasis potensi lokal, seperti pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). TOGA merupakan tanaman yang dibudidayakan dan digunakan di lingkungan keluarga sebagai sumber pengobatan dan pencegahan penyakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tumbuhan atau tanaman yang dibudidayakan dengan baik di halaman rumah, pekarangan, ladang atau kebun sebagai bahan pengobatan penyakit. TOGA telah lama dikenal dan digunakan oleh masyarakat untuk keperluan pengobatan, perawatan kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan secara alami (Estiningsih, 2025). Keberadaan Tanaman Obat Keluarga di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan kesehatan (Widiarsa et al., 2025).

Tanaman obat mengandung senyawa aktif seperti alkaloid, fenol, polipeptida, steroid, saponin, flavonoid yang baik untuk kesehatan. Beberapa tumbuhan seperti kunyit, lengkuas, jahe, kumis kucing, sirih, beluntas, memiliki potensi antioksidan yang bermanfaat untuk kesehatan reproduksi (Ananda K et al., 2025; Bria et al., 2019). Akan tetapi, masih terdapat tantangan dalam pemanfaatan TOGA secara optimal untuk kesehatan reproduksi. Pengetahuan keluarga tentang pemanfaatan TOGA masih bervariasi dan terkadang terbatas. Selain itu, pengolahan dan dosis yang tepat, serta pemahaman mengenai keamanan dan efektivitas tanaman-obat tersebut

Journal of COMMUNITY SERVICE IN HEALTH (JCSH)
Volume 2, Nomor 1 , Tahun 2026

perlu mendapat perhatian agar manfaatnya dapat maksimal tanpa resiko.

Dengan demikian, penguatan pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai bagian dari strategi kesehatan reproduksi dapat menjadi alternatif yang berkelanjutan, terutama di masyarakat dengan akses terbatas ke pelayanan kesehatan, seperti di Pulau Pahawang. Peran aktif keluarga, dukungan pendidikan, dan integrasi dengan sistem pelayanan kesehatan menjadi faktor kunci dalam mewujudkan peningkatan kualitas kesehatan reproduksi pada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat di Desa Pahawang, Kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok Ibu-Ibu PKK yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan alam. Pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pengembangan materi pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan pemanfaatan TOGA.

Pada tahap pelaksanaan, peserta mengisi *pre-test* untuk menilai pengetahuan dasar, kemudian sesi edukatif interaktif yang menggabungkan ceramah singkat, diskusi kelompok, dan kegiatan tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif. Alat bantu visual seperti *handout* materi presentasi dan brosur cetak mengenai "Peningkatan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Tanaman Obat Keluarga" digunakan untuk meningkatkan pemahaman. Di akhir sesi, peserta menyelesaikan *post-test* menggunakan instrumen yang sama. Data dikumpulkan dari respons pretest dan *post-test* dan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata dan menghitung persentase peningkatan pengetahuan. Efektivitas program ditunjukkan oleh peningkatan skor *post-test* dan keterlibatan aktif peserta selama sesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Pahawang, Kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran (peta lokasi terlihat pada **Gambar 1**) dengan tema peningkatan kesehatan reproduksi menggunakan tanaman obat keluarga.

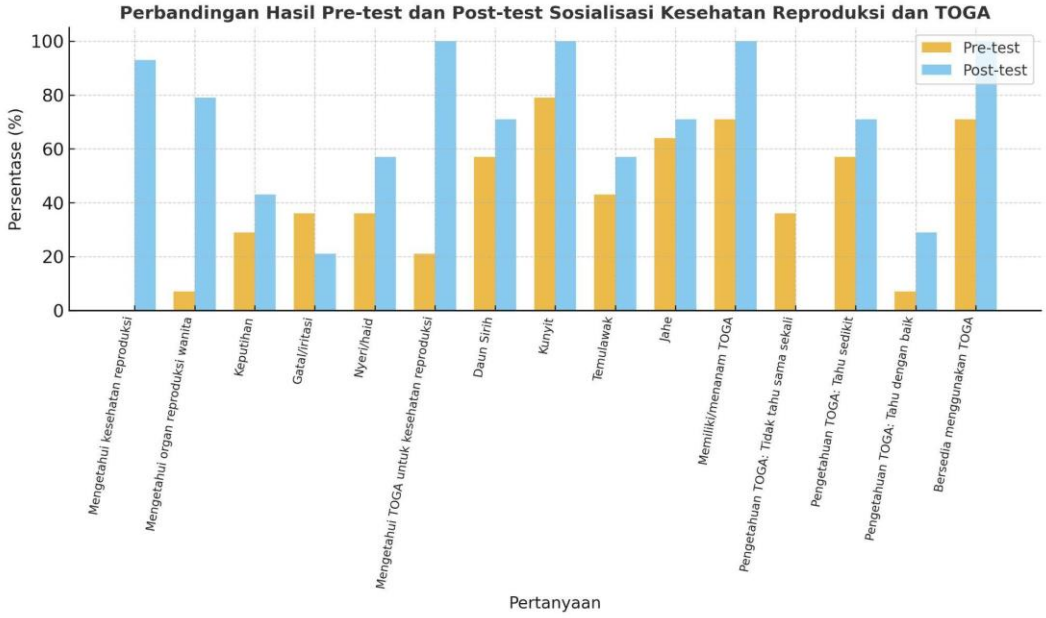
Journal of
COMMUNITY SERVICE IN HEALTH (JCSH)
Volume 2, Nomor 1 , Tahun 2026



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Pahawang

Peserta kegiatan yang hadir dan mengikuti program sosialisasi ini berjumlah 28 orang sehingga tingkat ketercapaian jumlah peserta adalah 100%. Ketercapaian tujuan PKM sosialisasi peningkatan kesehatan reproduksi melalui tanaman TOGA ini termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan oleh seluruh peserta kegiatan. Hasil analisis tes tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta yang memiliki pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi menggunakan tanaman obat keluarga. Sebelum sosialisasi dilakukan sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi, termasuk pengetahuan tentang organ reproduksi wanita serta permasalahan yang sering terjadi seperti keputihan, rasa gatal, dan nyeri haid. Akan tetapi, setelah sosialisasi dilakukan, pemahaman peserta terhadap topik tersebut meningkat (**Gambar 2**).

Journal of COMMUNITY SERVICE IN HEALTH (JCSH)
Volume 2, Nomor 1 , Tahun 2026



Gambar 2. Hasil analisis evaluasi pengetahuan dan keinginan masyarakat mengenai peningkatan kesehatan reproduksi menggunakan TOGA di Desa Pahawang

Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan reproduksi sebelum kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa informasi mengenai topik ini masih terbatas di masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi masih sering dianggap sebagai topik yang sensitif sehingga literasi terkait hal tersebut masih rendah dan memerlukan upaya edukasi berkelanjutan (Sitanggang et al., 2023). Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi masyarakat. Selain itu, pengetahuan mengenai berbagai jenis TOGA seperti daun sirih, kunyit, jahe, dan temulawak yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan reproduksi juga mengalami peningkatan. Tanaman-tanaman tersebut diketahui memiliki kandungan senyawa bioaktif yang berpotensi sebagai antibakteri, antiinflamasi, dan antioksidan sehingga dapat mendukung kesehatan tubuh termasuk kesehatan organ reproduksi (Sisri Novrita et al., 2024). Tanaman toga rimpang (kunyit, temulawak, jahe) mengandung senyawa kimia yang penting antara lain flavonoid, terpenoid, tanin, saponin (Hanumsari, et al., 2026). Senyawa-senyawa tersebut berperan dalam meningkatkan kesehatan reproduksi.

Peningkatan pengetahuan ini pun diikuti oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan TOGA sebagai alternatif pengobatan alami berbagai gangguan reproduksi pada wanita. Penelitian menunjukkan bahwa air

Journal of COMMUNITY SERVICE IN HEALTH (JCSH)
Volume 2, Nomor 1 , Tahun 2026

rebusan kunyit secara signifikan dapat menurunkan keputihan pada wanita usia produktif (Oktaviana, 2020). Selain itu, air rebusan jahe terbukti dapat menurunkan nyeri haid pada remaja putri (Julaecha et al., 2025). Selain itu,

Tingginya persentase masyarakat yang memahami manfaat TOGA serta memiliki keinginan untuk membudidayakan dan memanfaatkannya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui penggunaan sumber daya lokal yang mudah diakses (Qhudory et al., 2026). Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Program Studi Biologi Institut Teknologi Sumatera (ITERA), yaitu mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pelestarian sumber daya alam sekaligus memanfaatkan potensi tanaman lokal untuk meningkatkan kesehatan dan ketahanan pangan masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi peningkatan kesehatan reproduksi menggunakan tanaman obat keluarga di Desa Pahawang

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil sosialisasi terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Pahawang setelah dilakukan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Hasil *post-test* menunjukkan persentase yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test* pada hampir seluruh indikator pertanyaan. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan pemanfaatan TOGA sebagai alternatif pengobatan alami dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan reproduksi di Desa Pahawang.

Saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu dilakukan program lanjutan seperti pendampingan pelatihan praktis mengenai proses budidaya, pengolahan, serta penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang tepat dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda K, S., Maharani, M., Chudaibiyah, Y., Ndun, M. D., Arifin, J. F. N., Pranata, R. S., Septiarini, R. T., Devitri, R. W., & Klau, I. C. S. (2025). Inventarisasi dan Potensi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Selilau, Aru Tengah, Maluku. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, *3*(4), 58–74. https://doi.org/10.61132/obat.v3i4.1440

Bria, H., Ch, S. A., J, N., & A, H. (2019). Tumbuhan Berkhasiat Obat Untuk Kesehatan Reproduksi Di Desa Umalor Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. *Media Farmasi Indonesia*, *14*(1), 1493–1499.

Estiningsih, D. (2025). *Tanaman Obat Keluarga: Pengolahan Lahan Dan Manfaatnya*. Duta Media Press. https://dutamediapress.com/books/tanaman-obat-keluarga-pengolahan-lahan-dan-manfaatnya-3/

Hanumsari Nindy Adisha Putri, Saffana Aura Balqis, Sawwifi, Putri Bunga Difa4, Ardi Mustakim. 2026. Analisis Senyawa Bioaktif Dan Potensi Farmasi Tanaman Rimpang Dan Umbi Tradisional. Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner. Vol 10 No. 1 Januari 2026

Hatini, E. E. (2021). EDUKASI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN MEDIA APLIKASI RUMAH BIDANKU. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 95–101. https://doi.org/10.25077/logista.5.1.95-101.2021

Julaecha, Tina Yuli Fatmawati, Suci Rahmani Nurita. 2025. Pengaruh Pemberain Air Jahe terhadap Nyeri Menstruasi di Posyandu Remaja Danau Sipin Kota Jambi. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ). 14(2): 375-380

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk Praktis Asuhan Mandiri Pemanfaatan Toga dan Akupresur.pdf*. Google Docs. https://drive.google.com/file/d/1HfwXRc4yLWPeJFplVeCh6iH-3_MEymgs/view?usp=sharing&usp=embed_facebook

Mahmudah, S. (2024). Peningkatan Kesehatan Remaja melalui Edukasi Pentingnya Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Pergaulan Bebas. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, *4*(2), 143–148. https://doi.org/10.37287/psnpkm.v4i2.4648

Mardani, A., Purwanti, F., & Rudiyanti, S. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI PULAU PAHAWANG PROPINSI LAMPUNG. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.14710/marj.v6i1.19804

Qhudory, I., Setiawan, M. I., & Setyorini, S. (2026). *PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KOTA KARANG*. *12*.

Respati, W. S. (2010). Problematika Remaja Akibat Kurangnya Informasi Kesehatan Reproduksi. *Forum Ilmiah Indonesia*, *7*(01). https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/737



Ronald, R., Prianti, I. A., Tasrun, L. O., Fathurrohmah, S., Ose, M. I., Salim, N. A., Mujiyanto, M., Prameswari, N., Achmad, B. K., Yulianti, E., Ariningtyas, N., & Hayati, D. (2024). *Kesehatan Masyarakat Pesisir dan Kepulauan*. Eureka Media Aksara. https://repository.penerbiteureka.com/publications/569375/

Sisri Novrita, Ratna Kurniati, Liza Tri Putri, Tiara Rahmadani Siregar, Fahira Dwi Anjani, Rara Eka Putri, M Arif Febrianta, & Ramadhani Arifah. (2024). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Infusa Herbal dari Tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) pada Siswa/I SMK Taruna Mandiri Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, *2*(3), 33–42. https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i3.110

Sitanggang, F. I., Riana, E. N., & Wijayanti, H. (2023). *TeknoKreatif: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.

Tania, M., Putri, S. D., & Iklima, N. (2025). MENJAGA KEBERSIHAN REPRODUKSI PADA REMAJA. *Masyarakat Mandiri Dan Berdaya*, *4*(3), 115–125. https://doi.org/10.56586/mbm.v4i3.494

Widiarsa, A., Jumiyanda, A. T., Alyad, M. F., Putra, A., Taruna, S. G., & Eni, R. (2025). PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT KKN NAGARI DILAM KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *3*(6). https://doi.org/10.62281/v3i6.2377